

MEDIA APLIKASI DORA (DONGENG NUSANTARA) PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG DI ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Astri Meilani Husniyah

Universitas Pendidikan Indonesia

astrimh@upi.edu

Abstract

Nowadays the development of informatios technology and digitalization has entered various aspects of life, including in the field of education. The role of technology in the fiel of education has increased in benefits since the Covid-19 pandemic, which forced the world of education to adapt to new study habits. The use of audio-visual media based on Android applications is one of the new breakthroughs in listening learning, one of which is the DORA application media (dongeng nusantara). Through the use of media, students not only get through sight, but also through sight. This study aims to determine the effect of the application of DORA application media (dongeng nusantara) on students' listening skills and to find out whether there are differences in the introduction of fairy tales before and before the use of DORA application media (dongeng nusantara). The method used in this research is a quasi-experimental with Nonequivalent Control Group Design conducted at SDN Jelegong 03 Bandung Regency. The research subjects were 30 students of class IV consisting of 15 students of class A as the experimental class and 15 students of class B as the control class. The results showed that the DORA application media (dongeng nusantara) was effectively used in learning to listen to fairy tales because it could improve student learning outcomes compared to conventional learning or without involving the media. This is indicated by the acquisition of a learning outcome test score (post-test) which is superior to the pre-test score. The average value of the pre-test results of the experimental class was 65.67 and the control class obtained the higher average value of the pre-test results, which was 66.67. For the post-test results, the average value of the experimental class showed higher results, namely 83 compared to the post-test average score of 75. Thus, it can be said that the DORA application media (dongeng nusantara) can significantly improve students' listening skills.

Keywords: fairy tales; intructional media; listening

Abstrak

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sudah memasuki berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Peran teknologi dalam bidang pendidikan semakin terasa nyata manfaatnya sejak adanya pandemi Covid-19 yang membuat dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebiasaan pembelajaran yang baru. Penggunaan media audio visual berbasis aplikasi android menjadi salah satu terobosan baru dalam pembelajaran menyimak dongeng salah satunya yaitu media aplikasi DORA (dongeng nusantara). Melalui penggunaan media, peserta didik tidak hanya mendapatkan rangsangan melalui pendengaran saja, tetapi juga melalui indera penglihatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) terhadap keterampilan menyimak siswa serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menyimak dongeng siswa sebelum dan sesudah digunakannya media aplikasi DORA (dongeng nusantara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan di SDN Jelegong 03 Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi DORA (dongeng nusantara) efektif digunakan pada pembelajaran menyimak dongeng karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa melibatkan media. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor tes hasil belajar (post-test) lebih unggul dari nilai pre-test. Adapun nilai rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen yaitu 65,67 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata hasil pre-test yang lebih besar yaitu 66,67. Untuk hasil post-test nilai rata-rata kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu 83 dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa secara signifikan.

Kata Kunci: aplikasi DORA; media pembelajaran: menyimak dongeng

Received : 2021-12-01
Revised : 2022-01-24

Approved : 2022-01-25
Published : 2022-01-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sudah memasuki berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan (Drayern et al., 2019). Kecanggihan teknologi dalam berbagai bidang telah mengubah pola dan sistem komunikasi antarmanusia (Songxaba & Sincuba, 2019). Perkembangan teknologi yang begitu canggih dan cepat banyak memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam proses pengajaran di dunia pendidikan. Hadirnya berbagai model pendidikan dan media pembelajaran digital merupakan salah satu tanda masuknya pendidikan di era revolusi industri 4.0. Sebuah media pembelajaran merupakan alat yang dirancang khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran (Efendi, 2019). Keberhasilan penggunaan sebuah media tidak terlepas dari cara media itu dirancang. Efektivitas penggunaan media perlu ditinjau dari berbagai aspek antara lain; tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, kemampuan guru untuk menggunakan media, waktu yang tersedia, kemampuan akhir peserta didik dan faktor pendukung lainnya (Moreno-Ger et al., 2008). Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menggali ide serta memahami suatu materi pelajaran (Febriyanto & Yanto, 2019). Media pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mendeskripsikan efektivitas media aplikasi DORA (dongeng nusantara) sebagai salah satu inovasi media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain untuk memperjelas materi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan keinginan, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang tidak melibatkan media pembelajaran. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja, untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk permasalahan ini (Abdullah, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan yang merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Zuhdi (1999) dalam (Zein & Puspita, 2021) keempat aspek tersebut diantaranya yaitu; keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dikategorikan dalam kegiatan aktif-produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak dikategorikan dalam kegiatan aktif-reseptif (Dosi & Budiningsih, 2019). Pembelajaran menyimak sudah diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan dalam komunikasi sehari-hari, menyimak sangat diperlukan dalam pembelajaran. Namun dalam keterampilan berbahasa, menyimak tidak sama dengan mendengar. Sebagian pakar berpendapat bahwa pada kegiatan mendengar tidak ada unsur kesengajaan dan juga belum terdapat rencana atau tujuan serta tidak melibatkan pemahaman. Sedangkan pada kegiatan menyimak terdapat unsur kesengajaan

(Setiawati, 2020). (Tarigan, 2008) mendefinisikan menyimak sebagai sebuah proses, yaitu mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dari uraian tersebut, menyimak memiliki kontribusi besar terhadap keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang. Keterampilan menyimak dapat mengubah pikiran dan perasaan penyimaknya (Supriyadi & Julia, 2018). Hasil menyimak akan dapat meningkatkan keterampilan/kemampuan membaca, berbicara, dan menulis seseorang. Sebagaimana yang telah disinggung oleh (Dosi & Budiningsih, 2019) kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang represif. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan kemampuan lainnya. Dalam aspek menyimak cerita, kemampuan menyimak memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu: (1) Mampu menceritakan kembali isi cerita, (2) Mampu memahami (isi) cerita yang disimaknya, (3) Mampu memperagakan atau menirukan gerakan yang tepat dalam cerita, (4) Mampu menambah wawasan pengetahuan dan (5) Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang disimaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Hasil Pencarian – KBBI Daaring*, n.d), dongeng adalah cerita yang tidak benar benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh; perkataan (berita dan sebagainya) yang bukan-bukan atau tidak benar. Dongeng dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, dongeng tidak hanya diciptakan sebagai hiburan belaka melainkan untuk mendidik dan membimbing masyarakat tentang nilai budaya dan pandangan semesta (Rahman & Ahmad, 2017). Oleh sebab itu, mendongeng disebut juga sebagai praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini (Fitroh & Sari, 2015). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dimasukkannya dongeng menjadi salah satu kompetensi dasar Bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan.

Di sekolah dasar, pembelajaran menyimak dongeng sudah diajarkan dari mulai kelas rendah hingga kelas tinggi. Penilaian menyimak harus dilakukan dengan tepat (valid) (Triwidayati et al., 2019). Salah satu penilaian menyimak yang dapat digunakan adalah jurnal harian siswa (Astika & Kurniawan, 2020). Problematika keterampilan menyimak yang sering terjadi diantaranya permasalahan tes kompetensi menyimak, permasalahan gagap teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru, permasalahan proses pembelajaran yang konvensional dan permasalahan penugasan otentik (Prihatin, 2017). Pembelajaran menyimak dongeng secara konvensional biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan sebuah dongeng dan peserta didik mendengarkan di meja masing-masing. Pembelajaran yang biasa seperti ini cenderung kurang efektif dan kurang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan teknologi diperlukan pula inovasi dalam pembelajaran menyimak dongeng (Abdulrahman et al., 2018). Penggunaan media audio visual berbasis digital dapat menjadi salah satu terobosan baru dalam pembelajaran menyimak dongeng. Melalui penggunaan media, peserta didik tidak hanya mendapat rangsangan melalui pendengaran saja tetapi juga melalui indera penglihatan. Dengan demikian pembelajaran menyimak dongeng akan menjadi lebih menarik dan bermakna. Beberapa penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran menyimak dongeng pernah dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak dongeng peserta didik di era digital. Dengan media audio visual ini peserta didik lebih antusias dan jua terjadinya peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A dan IV B SDN Jelegong 03 yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dikarenakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Suharsimi (dalam Mardhiah & Akbar, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Experiment). *Quasi experimental design* yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi sepenuhnya di dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen (Rukminingsih et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang mana kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diambil secara tidak acak serta kedua kelompok tersebut diberi pre-test kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi post-test. Penelitian dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media DORA (dongeng nusantara) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes uraian untuk menceritakan kembali isi dongeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk soal pre-test dan post-test yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T terhadap uji hipotesis dengan program SPSS versi-18.

Hasil dan Pembahasan

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Sedangkan secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam pembelajaran media berperan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang tujuannya adalah untuk memudahkan tersampainya pesan tersebut. Media aplikasi DORA (dongeng nusantara) merupakan media audio visual berbasis aplikasi android yang ringan untuk di *install* baik di perangkat guru maupun siswa. Sejalan dengan kemajuan teknologi, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) merupakan salah satu bentuk adaptasi teknologi dalam rangka menyongsong pendidikan di era digital. Aplikasi DORA dirancang dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng karena dengan adanya aplikasi ini guru tidak lagi harus membacakan dongeng di depan kelas melainkan siswa hanya menyimak dari aplikasi yang ditampilkan. Selain memuat audio yang berisi cerita dongeng beserta *sound* pendukungnya, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) juga menampilkan visual berupa ilustrasi gambar yang dapat meningkatkan kemenarikan serta kebermaknaan dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Jenis dongeng yang tersedia dalam media aplikasi DORA (dongeng nusantara) adalah dongeng parabel. Dongeng parabel merupakan dongeng yang mengisahkan kehidupan seseorang yang mengandung ajaran kebaikan. Media aplikasi DORA (dongeng nusantara) memuat empat pilihan dongeng, yaitu: Malin Kundang, Timun Mas, Lutung Kasarung dan Danau Toba. Media ini dilengkapi dengan tombol interaktif yang ketika di-*klik* akan langsung mengantarkan kita pada dongeng yang dipilih. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar, cerita, serta audio pendukung lainnya yang membuat dongeng menjadi lebih hidup. Dengan adanya aplikasi DORA (dongeng nusantara) diharapkan dapat menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimak dongeng.



Gambar 1. Tampilan Media DORA (dongeng nusantara)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD dalam menyimak dongeng untuk kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 65,67 dengan standar deviasi 6,77 dan nilai maksimum 75 serta nilai minimum 55. Sedangkan untuk kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 66,67 dengan standar deviasi 7,23 dan nilai maksimum 75 serta nilai minimum 55. Berikut adalah analisis deskriptif datanya.

Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa Dalam Menyimak Dongeng

Kategori Nilai	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	65,67	66,67
Std. Deviasi	6,77	7,23
Maksimum	75	75
Minimum	55	55

Sebelum melakukan uji yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa serta apakah terdapat peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa setelah menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara), terlebih dahulu harus dilakukan uji Normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat melakukan uji selanjutnya apakah hipotesis dilakukan secara parametrik atau nonparametrik.

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian < 50 orang. Uji ini menggunakan bantuan perhitungan *software* SPSS versi 18. Hipotesis nol yang diuji adalah H_0 : Tidak ada perbedaan karakteristik data dengan populasi, dan H_1 : Terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \geq \alpha$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \leq \alpha$). Adapun hasil uji normalitas nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen serta nilai pre-test dan post-test kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Ekseperimen		
		Statictic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen	.920	15	.192
	Post-test Eksperimen	.897	15	.086
	Pre-test Kontrol	.886	15	.057
	Pre-test Kontrol	.908	15	.126

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan hipotesis yaitu H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians, dan H_1 : Terdapat perbedaan varians. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p-value \geq a$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p-value \leq a$). Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Kelas	Ekseperimen			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.698	3	56	.559

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig.) based on mean adalah sebesar $0,559 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kedua kelas atau dapat dikatakan homogen.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat ditentukan bahwasannya uji selanjutnya dilakukan secara parametrik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan media DORA (dongeng nusantara) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, maka langkah selanjutnya adalah menguji beda rata-rata menggunakan Uji-t 2 sampel bebas. Kriteria uji yaitu terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p-value \geq a$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p-value \leq a$). Dengan hipotesis H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Adapun hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Levene's Test For Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal Variances assumed	.345	.562	-.391	28	.699
	Equal Variances not assumed			-.391	27.88	.699

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai peluang (Sig.) adalah $0,699 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa yang diberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tidak memiliki kemampuan awal yang berbeda.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara), maka akan dilakukan uji dengan hipotesis H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa yang diberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) di kelas eksperimen dan H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa yang diberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) di kelas eksperimen. Kriteria uji yaitu terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \geq \alpha$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \leq \alpha$). Adapun hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	Pre-Test Eksperimen – Post-Test Eksperimen	-17.333	5.300	1.369	-12.665	14	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya hipotesis nol ditolak dan terima H_1 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya media aplikasi DORA (dongeng nusantara) pada pembelajaran menyimak dongeng. Dari hasil uji paired sampel t test, diketahui bahwa koefisien korelasi $r = 0,659$. Jika kembali kepada kriteria uji hipotesis, dengan $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \geq \alpha$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \leq \alpha$). Adapun hipotesisnya H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng awal dan akhir siswa di kelas eksperimen dengan H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng awal dan akhir siswa di kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara keterampilan menyimak dongeng awal dan akhir siswa di kelas eksperimen. Dengan kata lain $r = 0,659$ bernilai positif dan signifikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka akan dilakukan uji dengan hipotesis H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa yang diberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional dan H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa yang diberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) dan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Kriteria uji yaitu terima H_0 jika nilai peluang yang diperoleh lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \geq \alpha$), dan tolak H_0 jika nilai peluang yang diperoleh kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($sig. = p\text{-value} \leq \alpha$). Adapun hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Levene's Test For Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differrece
Gain_Normal	Equal Variances assumed	.039	.845	4.330	28	.000	.24067	0.5559

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, hasil uji-t untuk 2 sampel bebas tersebut memberikan nilai $t = 4,330$, dengan nilai peluang ($Sig.$) = $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menyimak siswa yang dilakukan dengan melibatkan media DORA (dongeng nusantara) dengan pembelajaran konvensional. Karena kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan dan untuk melihat kelas mana yang peningkatannya lebih baik, bisa kita lihat dari nilai rata-ratanya. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen = 83 dan nilai rata-rata kelas kontrol = 75, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) lebih baik secara signifikan dari kelas kontrol dengan pendekatan konvensional.

Penggunaan media aplikasi DORA (dongeng nusantara) sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas IV dinilai efektif dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini terlihat dari minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang lebih baik dari biasanya. Siswa mampu menangkap pesan yang terkandung dalam dongeng dengan sangat baik. Selain itu siswa terlihat lebih menikmati proses menyimak dongeng. Hal tersebut terlihat dari respon siswa setelah dongeng selesai diputar, dimana siswa mampu menceritakan kembali isi dongeng dengan sangat baik. Selain meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng dinilai menarik dan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak dongeng awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) terbukti efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa pada pembelajaran bahasa. Meskipun kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan nilai rata-rata, namun terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada eksperimen maupun kelas kontrol pada saat diberikan pre-test maupun post-test. Peningkatan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kedua kelas yang diteliti. Selain meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa, media aplikasi DORA (dongeng nusantara) juga dinilai dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemetaan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 36-49. <http://dx.doi.org/10.22372/lj.v4i1.1866>
- Abdulrahman, Triyanti, Basalama, Nonny, Widodo, & Rizky, M. (2018). The Impact of Podcasts on EFL Students' Listening Comprehension. *International Journal of Language Education*, 2(2), 23-33.
- Astika, G., & Kurniawan, A. (2020). The challenges of using TED Talks as authentic resources of academic listening for EFL university students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 589-598. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23209>
- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15068>
- Drayern, A. M. F., Dodd, N., & Dalton, W. O. (2019). Applying game-based learning at the South African Military Academy: An experimental study. *Journal of Applied Linguistics*, 11(4), 380-397. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJTEL.2019.102546>
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173-182. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). The Effectiveness of Photo Story in Multiliteracies Learning Towards Narrative Writing Skills of Fifth Grade Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4943>
- Fitroh, S., & Sari, E. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-Paud Turnojoyo*, 2(2), 95-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpauddturnojoyo.v2i2.2606>
- Moreno-Ger, P., Burgos, D., Martinez-Oriz, I., & Sierra, J. (2008). Educational game design for online education. *Computers in Human Behavior*, 24(6), 2530-2540. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.03.012>
- Nuraini, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam

- Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- Rahman, P., & Ahmad, Z. (2017). Hubungan Simbolisme dan Spiritualisme Dewa-Raja dalam Kesusasteraan Melayu Klasik. *Kemanusiaan the Asian Journal of Humanities*, 24(2), 123–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.21315/kajh2017.24.2.5>
- Setiawati, L. (2020). Hakikat Menyimak. In *Modul 1*.
- Songxaba, S. L., & Sincuba, L. (2019). The effect of social media on English second language essay writing with special reference to WhatsApp. *Journal of the Reading Association of South Africa*, 10(1).
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2018). Religious Songs on Youtube: The Impact on Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v5i3.14499>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Triwidayati, Retno, K., & Utami. (2019). A Listening Lesson Prototype for the First-Grade in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(3), 292–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v6i3.20872>
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>